
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM MIKRO PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL MANAGEMENT ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MICRO-SMES IN THE FOOD AND BEVERAGE SECTOR IN MARITENGGAE DISTRICT, SIDENRENG RAPPANG REGENCY

¹**Wilda Damaiyanti**

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
sanawiasanawiwilda26@gmail.com

²✉**Haeril**

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
haerileril93@gmail.com

³**Yustika Nur**

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
yustikanur84@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kinerja keuangan UMKM mikro yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang belum optimal. Penelitian ini menggunakan Theory of Financial Behavior yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan terbentuk dari pemahaman dan kebiasaan dalam mengelola keuangan sehari-hari yang tercermin dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM mikro. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert terhadap 99 responden. Uji instrumen meliputi validitas dan reliabilitas, kemudian data dikonversi menggunakan metode MSI dan diuji normalitasnya. Analisis data menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan kontribusi 1,10%, dan pengelolaan keuangan juga tidak berpengaruh signifikan dengan kontribusi 0,20%. Secara simultan, kedua variabel tidak berpengaruh signifikan dengan kontribusi 1,30%. Secara keseluruhan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM mikro secara signifikan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM Mikro.

Abstract

This study is motivated by the low financial performance of micro SMEs, which is influenced by suboptimal financial literacy and financial management. This research uses the Theory of Financial Behavior, which explains that financial behavior is formed through understanding and habits in managing daily finances, as reflected in financial decision-making. The purpose of this study is to determine the effect of financial literacy and financial management on the financial performance of micro SMEs. This study uses a quantitative method with a descriptive correlational approach. Data were collected through Likert-scale questionnaires from 99 respondents. Instrument testing includes validity and reliability tests, followed by data conversion using the Method of Successive Interval (MSI) and normality testing. Data analysis was conducted using path analysis to determine partial and simultaneous effects among variables. The results show that partially, financial literacy does not have a significant effect on financial performance with a contribution of 1.10%, and financial management also does not have a significant effect with a contribution of 0.20%. Simultaneously, both variables do not have a significant effect with a contribution of 1.30%. Overall, financial literacy and financial management have not been able to significantly improve the financial performance of micro SMEs.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Financial Performance, Micro SMEs.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Klasifikasi bisnis terbagi menjadi tiga kategori utama berdasarkan skala operasinya. Usaha Mikro merupakan entitas bisnis yang dikelola secara individu dengan lingkup operasional yang sangat terbatas. Sementara itu, Usaha Kecil didefinisikan sebagai unit ekonomi produktif yang beroperasi secara independen tanpa berafiliasi dengan perusahaan besar. Adapun Usaha Menengah merujuk pada bisnis mandiri yang memiliki kapasitas lebih luas dibanding usaha kecil, tetapi secara struktural belum tergolong sebagai korporasi atau usaha besar. (Anwar dkk., 2023:10). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian nasional melalui kontribusinya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat, menjadi sumber mata pencaharian utama, dan mendukung pengembangan ekonomi berbasis lokal yang lebih merata (Basri dkk., 2025).

Peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat signifikan. Sektor UMKM merupakan bagian yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional di Indonesia terutama melalui kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Persebarannya yang luas hingga ke daerah terpencil menjadikan UMKM sebagai instrumen penting dalam mendorong pemerataan pembangunan dan membuka kesempatan lapangan kerja yang lebih inklusif. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 60% pada tahun 2023 serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional melalui dorongan terhadap inovasi, kemandirian usaha, dan pertumbuhan ekonomi lokal (Janah & Tampubolon, 2024).

Walaupun UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, banyak pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Tantangan seperti fluktuasi pendapatan, keterbatasan modal, serta meningkatnya persaingan pasar mengharuskan UMKM bekerja lebih keras dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Permasalahan ini semakin diperburuk karena banyak pelaku UMKM masih belum memahami konsep dasar kinerja keuangan, seperti pencatatan keuangan yang teratur, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan perencanaan jangka panjang, sehingga arus kas sulit dikendalikan dan evaluasi kinerja keuangan tidak berjalan optimal. Fenomena tersebut sejalan dengan temuan (Wulansari & Anwar, 2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM belum melakukan pencatatan usaha sesuai panduan akuntansi, serta diperkuat oleh (Daud dkk., 2023) yang menegaskan bahwa pelaku UMKM masih belum mampu mengembangkan potensi usahanya secara optimal, belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, dan memiliki keterbatasan dalam pencatatan laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu. Menurut (Liow, 2022:2) kinerja (performance) ialah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan dari suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Menurut (Liow, 2022:1) dari segi bahasa, pengertian analisis kinerja keuangan adalah menguraikan suatu hasil yang telah dicapai dalam bidang keuangan ke dalam bagian unit yang

terkecil. (Hartina dkk, 2023) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai tolok ukur keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan melalui produk atau layanan. Indikator keberhasilan kinerja ini terletak pada kemampuannya dalam mendorong kemajuan usaha. Oleh karena itu, optimalisasi kinerja keuangan dipandang sebagai elemen fundamental yang mendukung integrasi komponen-komponen pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM tidak terlepas dari kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola aspek keuangan secara tepat. Pentingnya literasi keuangan terletak pada kemampuan pelaku usaha dalam menguasai prinsip finansial dasar mulai dari manajemen arus kas dan penganggaran hingga kontrol beban yang mendasari pengambilan keputusan strategis demi keberlanjutan bisnis. Selain penguasaan konsep, aspek praktis seperti dokumentasi transaksi yang sistematis, demarkasi yang jelas antara aset pribadi dan modal usaha, serta pelaporan keuangan yang ajek sangat krusial dalam menyajikan potret kondisi fiskal perusahaan secara akurat. Oleh karena itu, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dapat dikatakan sebagai faktor utama yang menentukan baik buruknya kinerja keuangan UMKM dalam mencapai stabilitas dan keberlanjutan secara finansial (Nurhasimah dkk., 2025).

Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, terutama di tengah persaingan usaha dan kompleksitas pengelolaan yang semakin meningkat. Penelitian oleh (Astriwati & Yusuf, 2024) di Kota Kendari menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan pengaruh yang semakin kuat ketika dimediasi oleh modal sosial. Hasil serupa dikemukakan oleh (Marsenta dkk., 2024), yang menemukan bahwa literasi dan perilaku keuangan yang baik secara bersama-sama berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha. Selanjutnya, (Asrini dkk., 2025) juga menegaskan bahwa bahkan pada UMKM yang telah memanfaatkan teknologi finansial (fintech), literasi keuangan tetap menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha.

Pengelolaan keuangan yang efektif sangat krusial untuk menjaga keberlangsungan dan perkembangan UMKM. (Telaumbanua dkk., 2024) menemukan bahwa pengelolaan keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama ketika didukung oleh akses yang memadai terhadap layanan keuangan. Hasil serupa diperoleh (Desiyanti dkk., 2023) di Kota Padang yang menyatakan bahwa manajemen keuangan berperan dalam menjaga keberlangsungan usaha, meskipun dampaknya lebih terasa dalam jangka panjang dibandingkan hasil keuangan jangka pendek.

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan bahwa literasi dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, beberapa penelitian menemukan hasil yang saling bertentangan. Penelitian (Lubis dkk., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi dan manajemen keuangan terhadap kinerja usaha tidak selalu bersifat langsung, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian (Mongan dkk., 2025), (Anggriani dkk., 2023), dan (Paraswati & Aisa, 2025). Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam terhadap kondisi dan konteks yang memengaruhinya menjadi sangat

penting.

Penelitian ini memiliki kesenjangan karena sebagian besar studi mengenai kinerja keuangan UMKM sebelumnya berfokus pada wilayah perkotaan yang memiliki akses pelatihan dan fasilitas keuangan yang lebih memadai. Sementara itu, UMKM di Kecamatan Maritengngae memiliki karakteristik berbeda, seperti tingkat literasi keuangan yang bervariasi, keterbatasan akses pelatihan, serta dominasi usaha berskala kecil. Selain itu, penelitian terkait literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada UMKM di wilayah ini masih sangat terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang berbeda dari penelitian terdahulu serta penerapan analisis jalur (path analysis) untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM secara lebih komprehensif.

Hubungan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan melalui pendekatan financial behavior, yang menekankan bahwa pengetahuan dan kebiasaan keuangan memengaruhi keputusan serta praktik pengelolaan keuangan. Literasi keuangan membentuk dasar pemahaman, sedangkan pengelolaan keuangan mencerminkan penerapan nyata dalam aktivitas sehari-hari. Keduanya bersama-sama membentuk perilaku keuangan yang rasional dan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan UMKM (Kurniati dkk., 2023).

Dalam konteks penelitian ini, objek yang dikaji adalah UMKM mikro yang bergerak pada sektor usaha makanan dan minuman di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Sektor ini dipilih karena menjadi salah satu jenis usaha yang paling dominan dan mudah dijumpai dalam aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga sangat relevan untuk dianalisis dari aspek literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangannya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sidenreng Rappang, jumlah UMKM yang terdaftar di Kecamatan Maritengngae mencapai 8.133 unit usaha. Dari total populasi tersebut, UMKM mikro makanan dan minuman dipilih sebagai fokus penelitian mengingat karakteristik usahanya yang sederhana, berskala kecil, dan sangat sensitif terhadap pengelolaan keuangan sehari-hari.

Namun berdasarkan pengamatan awal, UMKM mikro pada sektor makanan dan minuman masih menghadapi beberapa permasalahan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan mereka. Masalah yang paling sering muncul adalah rendahnya literasi keuangan, seperti kurangnya pemahaman dalam mengelola arus kas, membuat anggaran, serta menentukan penggunaan dana yang tepat. Selain itu, banyak pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sulit untuk menilai kondisi usaha secara akurat. Keterbatasan dalam praktik pengelolaan keuangan ini berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat dan dapat menurunkan stabilitas kinerja keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada UMKM Mikro sektor makanan dan minuman di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan tujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Variabel literasi keuangan diukur melalui aspek

pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Sementara itu, pengelolaan keuangan diukur berdasarkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Kinerja keuangan UMKM diukur melalui indikator peningkatan pendapatan, laba, dan aset usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode asosiatif korelasional untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antarvariabel penelitian.

Populasi penelitian mencakup 8.133 pelaku UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan sampel sebanyak 99 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu UMKM sektor makanan dan minuman yang berlokasi di Kecamatan Maritengngae, telah menjalankan usaha minimal satu tahun, serta pelaku usaha yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan wawancara, serta data sekunder yang berasal dari dokumen instansi terkait dan literatur ilmiah. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dan diuji melalui uji validitas serta reliabilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu uji normalitas, konversi data, analisis jalur (path analysis), serta pengujian hipotesis. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi 5%. Melalui metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai peran kemampuan literasi dan praktik pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM Mikro sektor makanan dan minuman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang hendak diukur, yaitu variabel penelitian melalui indikatornya masing-masing. Metode yang digunakan dalam melakukan pengujian ini adalah Pearson Product Momen dimana instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung yang didapatkan lebih besar dari nilai r tabel. Namun sebelum menyajikan hasil pengujian validitas maka peneliti akan mencari nilai r tabel menggunakan rumus $df=N-2$, dimana " df " adalah derajat kebebasan yang digunakan yaitu sebesar 95% dengan taraf signifikansi 5% serta " N " adalah jumlah sampel penelitian, maka $df=99-2=97$. Maka nilai r tabel yang digunakan adalah titik temu antara nilai 97;0.05 yaitu 0.1975 (lihat pada lampiran r tabel).

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.1975	0.755	Valid
	X1.2	0.1975	0.728	Valid
	X1.3	0.1975	0.715	Valid
	X1.4	0.1975	0.748	Valid
	X1.5	0.1975	0.708	Valid

	X1.6	0.1975	0.592	Valid
	X1.7	0.1975	0.741	Valid
	X1.8	0.1975	0.593	Valid
	X1.9	0.1975	0.731	Valid
	X1.10	0.1975	0.717	Valid
	X1.11	0.1975	0.685	Valid
	X1.12	0.1975	0.764	Valid
Pengelolaan Keuangan (X2)	X2.1	0.1975	0.600	Valid
	X2.2	0.1975	0.709	Valid
	X2.3	0.1975	0.715	Valid
	X2.4	0.1975	0.751	Valid
	X2.5	0.1975	0.696	Valid
	X2.6	0.1975	0.690	Valid
	X2.7	0.1975	0.739	Valid
	X2.8	0.1975	0.666	Valid
	X2.9	0.1975	0.662	Valid
	X2.10	0.1975	0.737	Valid
	X2.11	0.1975	0.723	Valid
	X2.12	0.1975	0.577	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y1	0.1975	0.673	Valid
	Y2	0.1975	0.649	Valid
	Y3	0.1975	0.625	Valid
	Y4	0.1975	0.634	Valid
	Y5	0.1975	0.656	Valid
	Y6	0.1975	0.665	Valid
	Y7	0.1975	0.618	Valid
	Y8	0.1975	0.587	Valid
	Y9	0.1975	0.625	Valid

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh item pernyataan pada ketiga variabel menunjukkan bahwa nilai r hitung yang diperoleh lebih besar daripada nilai r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan jawaban yang konsisten apabila digunakan berulang kali baik di waktu dan objek penelitian yang berbeda. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Standar yang digunakan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.60	0.909	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (X2)		0.898	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)		0.817	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha untuk ketiga

variabel dalam penelitian ini seluruhnya lebih besar dari 0.60. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.909, variabel Pengelolaan Keuangan (X2) sebesar 0.898, dan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0.817. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini bersifat reliabel, karena mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila digunakan secara berulang pada waktu dan objek yang berbeda.

Konversi Data Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Path Analysis yang mensyaratkan data berskala interval. Namun, data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian berupa kuesioner kepada responden berskala ordinal. Oleh karena itu, data tersebut perlu dikonversi terlebih dahulu agar memenuhi persyaratan analisis. Metode yang digunakan untuk mengonversi data ordinal menjadi data interval adalah Method of Successive Intervals (MSI) (Haeril dkk., 2025). Proses konversi data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel. Hasil konversi data yang telah dilakukan oleh peneliti disajikan secara lengkap pada bagian lampiran penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data menggunakan metode Analisis Jaluar (Path Analysis) maka terlebih dahulu peneliti akan melakukan uji normalitas untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Data yang digunakan saat melakukan uji normalitas adalah data yang telah dikonversi menjadi data interval. Adapun metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov, dimana data akan dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0.05. Adapun pendekatan penilaian normalitas data menggunakan metode exact karena dapat menilai secara akurat untuk data yang tidak berdistribusi dengan baik, ukuran data kecil, jarang, serta tidak seimbang dengan tingkat confidence level yang ditetapkan sebesar 95% (Fajriah & Himawati, 2023).

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.11886469
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.073
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.308
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, nilai Exact Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0.308, lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, berdasarkan dasar

pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis Persamaan Jalur

Data yang telah memenuhi normalitas maka sudah layak digunakan untuk analisis lebih mendalam. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur yang merupakan teknik yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dalam sebuah model hubungan. Pada penelitian ini, teknik ini dipilih karena hubungan antara variabel bersifat korelasional (saling berhubungan) sekaligus kausal (ada arah pengaruh), (Haeril dkk., 2025). Data yang digunakan untuk menuliskan persamaan jalur dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari output SPSS khususnya pada tabel Coefficient dan Model Summary.

Tabel 4 Hasil Analisis Jalur

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.355	4.593		7.915	.000
Literasi Keuangan	.074	.069	.111	1.077	.284
Pengelolaan Keuangan	-.038	.070	-.057	-.549	.584

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS, 2026

Table 5 hasil Uji Korelasi Antar Variabel

Correlations			
		Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.173
	Sig. (2-tailed)		.087
	N	99	99
Pengelolaan Keuangan	Pearson Correlation	.173	1
	Sig. (2-tailed)	.087	
	N	99	99

Sumber: Output SPSS, 2026

Tabel 6 Hasil Uji R Square

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.115 ^a	.013	-.007		5.171911

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel output SPSS, data yang digunakan untuk menyusun persamaan jalur dalam penelitian ini diperoleh dari tabel Standardized Coefficients (Beta) pada bagian Coefficients. Sementara itu, data yang digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen diperoleh dari nilai R Square pada tabel Model Summary. Berikut peneliti sajikan persamaan jalurnya.

$$Y = 0.111 X_1 - 0.057 X_2 + 0.987 \varepsilon$$

$$R \text{ Square} = 0.013$$

Hasil dari persamaan jalur yang telah dituliskan tersebut dapat diinterpretasikan secara lengkap sebagai berikut:

1. Koefisien jalur Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Koefisien jalur Literasi Keuangan (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan hubungan positif dan searah dengan nilai koefisien sebesar 0,111 atau 11,1%. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan Literasi Keuangan pada pelaku UMKM berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja Keuangan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Namun, besarnya koefisien yang relatif kecil menunjukkan bahwa hubungan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan masih tergolong sangat lemah, sehingga Kinerja Keuangan UMKM juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar Literasi Keuangan.

2. Koefisien jalur Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

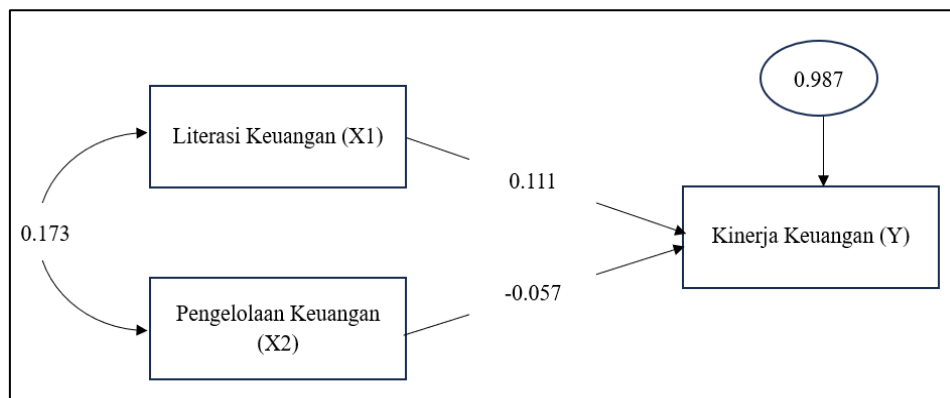
Koefisien jalur Pengelolaan Keuangan (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan hubungan negatif dan berlawanan arah dengan nilai koefisien sebesar -0,057 atau -5,7%. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan Pengelolaan Keuangan justru diikuti oleh penurunan Kinerja Keuangan UMKM. Arah hubungan yang negatif ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, besarnya koefisien yang relatif kecil menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap Kinerja Keuangan, sehingga variabel ini bukan merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM pada konteks penelitian ini.

3. Nilai ϵ (Epsilon)

Nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,987 menunjukkan bahwa terdapat variabel lain di luar variabel Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM sebesar 98,7%. Dengan demikian, hanya sebesar 0.013 atau 1,3% variasi Kinerja Keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel yang terdapat dalam penelitian ini, sedangkan sisanya dapat dibentuk oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai epsilon yang sangat besar menunjukkan bahwa model analisis jalur yang digunakan memiliki daya jelaskan yang sangat rendah, sehingga Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan bukan faktor utama yang menentukan Kinerja Keuangan UMKM. Nilai epsilon (ϵ) ini diperoleh dari perhitungan $1 - R \text{ Square}$, di mana nilai $R \text{ Square}$ yang diperoleh dari output SPSS adalah sebesar 0,013.

Diagram Jalur

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki hubungan yang positif terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan variabel Pengelolaan Keuangan menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dengan Kinerja Keuangan. Selanjutnya, peneliti menyajikan diagram jalur yang dibentuk berdasarkan hasil output SPSS. Namun, dalam penyusunan diagram jalur tersebut diperlukan data pendukung berupa hasil uji korelasi antarvariabel independen untuk menggambarkan hubungan antarvariabel.



Gambar 1 Diagram Jalur Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Diagram jalur menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) dan Pengelolaan Keuangan (X2) memiliki arah pengaruh yang berbeda terhadap Kinerja Keuangan (Y). Literasi Keuangan (X1) memiliki koefisien jalur sebesar 0.111, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan searah terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Namun demikian, besarnya koefisien yang relatif kecil menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan bersifat lemah.

Sementara itu, Pengelolaan Keuangan (X2) memiliki koefisien jalur sebesar negatif 0.057, yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan berlawanan arah terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan Pengelolaan Keuangan yang dilakukan oleh UMKM belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan secara optimal. Nilai koefisien yang kecil menunjukkan bahwa pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan sangat lemah, sehingga variabel ini bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan kinerja keuangan UMKM pada penelitian ini.

Hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Pengelolaan Keuangan (X2) ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0.173, yang berarti bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan yang lemah dan searah, sehingga keduanya relatif berdiri sendiri dan tidak saling memengaruhi secara kuat.

Selanjutnya, nilai epsilon (ϵ) sebesar 0.987 menunjukkan bahwa 98.7% variasi Kinerja Keuangan UMKM dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian, hanya sebagian kecil variasi Kinerja Keuangan yang dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Nilai epsilon yang sangat besar menandakan bahwa model analisis jalur yang digunakan memiliki daya jelas yang rendah, sehingga masih terdapat banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi Kinerja Keuangan UMKM namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian. Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil analisis jalur tersebut, peneliti selanjutnya menyajikan rekapitulasi hasil perhitungan dalam bentuk tabel.

Tabel 7 Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Total, Pengaruh Simultan dan Pengaruh Parsial Antar Variabel Penelitian

Variabel	Koefisien Beta	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui		Total Pengaruh Tidak Langsung	Total
			X1	X2		
X1	0.111	0.012321		-0.0011	-0.001095	0.011
X2	-0.057	0.003249	-0.0011		-0.001095	0.002
TOTAL PENGARUH / R Square						0.013
E						0.987
Total						1.000

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Hasil perhitungan pada tabel menunjukkan bahwa total pengaruh kedua variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Pengelolaan Keuangan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) secara simultan sebesar 0.013 atau 1.30%. Sementara itu, secara parsial masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) memberikan kontribusi sebesar 0.011 atau 1.10% terhadap Kinerja Keuangan. Di sisi lain, Pengelolaan Keuangan (X2) memberikan kontribusi yang lebih kecil, yaitu sebesar 0.002 atau 0.20% terhadap Kinerja Keuangan.

Adapun sisanya sebesar 0.987 atau 98.70% merupakan variasi Kinerja Keuangan yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan yang tidak diteliti dalam penelitian ini, namun turut berperan secara dominan dalam menentukan kinerja keuangan.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pada penjelasan persamaan jalur dan diagram jalur menunjukkan terdapat hubungan dan pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Namun untuk membuktikan apakah hubungan dan pengaruh tersebut signifikan atau tidak maka diperlukan pengujian lanjutan yaitu pengujian hipotesis. Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah data output SPSS pada tabel Coefficient dan Anova (terlampir).

Sebelum peneliti menyajikan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu ditentukan nilai t tabel dan nilai F tabel. Hal ini dilakukan karena pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t hitung dan F hitung terhadap nilai t tabel dan nilai F tabel.

Penentuan nilai t tabel dilakukan dengan menggunakan rumus derajat kebebasan (df) = $N - k - 1$, di mana " df " merupakan derajat kebebasan, " N " adalah jumlah sampel penelitian sebanyak 99 responden, dan " k " adalah jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dua variabel. Dengan demikian, diperoleh nilai $df = 99 - 2 - 1 = 96$. Pada tingkat signifikansi 5% (0.05), nilai t tabel yang digunakan adalah sebesar 1.661, yaitu nilai pada titik temu $df = 96$ dan $\alpha = 0.05$ (lihat pada lampiran t tabel).

Sementara untuk nilai F tabel ditentukan menggunakan rumus $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$. Dimana " df " adalah derajat kebebasan, " k " adalah jumlah total variabel penelitian dan " n " adalah jumlah sampel penelitian maka $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = 99 -$

3=96. Sehingga nilai F tabel yang digunakan yaitu nilai titik temu antara 2;96 dengan tingkat signifikan yang digunakan 0.05 yaitu 3.09 (lihat pada lampiran F tabel). Setelah peneliti menentukan nilai t tabel dan nilai F tabel, untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, disajikan kembali tabel rangkuman hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Estimasi Pengujian dan Besaran Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Pengaruh Antar Variabel	Nilai F-hitung dan t-hitung	Nilai F-tabel dan t-tabel	Nilai Signifikansi	Keputusan	Kesimpulan
Y $\longleftrightarrow$ X1	1.077	1.661	0.284	Tidak Signifikan	Ditolak
Y $\longleftrightarrow$ X2	-0.549	1.661	0.584	Tidak Signifikan	Ditolak
Y $\longleftrightarrow$ X1, X2	0.648	3.09	0.525	Tidak Signifikan	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berikut interpretasi secara lengkap mengenai hasil pengujian hipotesis berdasarkan data pada tabel tersebut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung yang didapatkan untuk variabel Literasi Keuangan sebesar $1.077 < 1.661$ yang merupakan nilai t tabel serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.284 > 0.05$. Berdasarkan dari dasar pengambilan keputusan maka dinyatakan bahwa Literasi keuangan walaupun memiliki hubungan dan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan namun nyatanya hubungan dan pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga hipotesis pertama yang diajukan yaitu "Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM" dinyatakan "ditolak".

2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Data ditabel menunjukkan bahwa Pengelolaan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar $-0.549 < 1.661$ yang merupakan nilai t tabel serta mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0.584 > 0.05$. Maka juga dapat dinyatakan bahwa Pengelolaan Keuangan walaupun memiliki hubungan dan pengaruh dan bersifat negatif tetapi hubungan dan pengaruh tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan yaitu "Pengelolaan Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM" juga dinyatakan "ditolak".

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 0.648 jauh lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 3.09 serta nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.525 jauh lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu "Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM" dinyatakan "ditolak".

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini

menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan, baik secara parsial maupun simultan, tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM mikro pada sektor makanan dan minuman di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Temuan ini tidak menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak penting, melainkan mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM mikro Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang yang diteliti belum berkembang secara optimal untuk membentuk perilaku keuangan yang konsisten. Dalam perspektif Theory Financial Behavior, kinerja keuangan usaha tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan atau aktivitas keuangan tertentu, tetapi oleh perilaku keuangan yang terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM mikro pada sektor makanan dan minuman di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,077 yang lebih kecil dari t tabel 1,661 serta nilai signifikansi sebesar 0,284 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM belum secara langsung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan usaha.

Secara deskriptif, masih terdapat indikator literasi keuangan dengan nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 3,78, yang menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap aspek keuangan tertentu belum optimal. Kondisi ini mencerminkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki belum merata pada seluruh indikator, sehingga belum mampu mendukung pengambilan keputusan keuangan secara menyeluruh dalam kegiatan usaha.

Berdasarkan kondisi lapangan, sebagian pelaku UMKM memang telah memiliki pemahaman dasar mengenai keuangan, namun belum diikuti dengan penerapan yang nyata dalam aktivitas usaha sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur, masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, serta belum menyusun perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, dalam praktiknya, pengambilan keputusan usaha lebih banyak didasarkan pada pengalaman dan kondisi saat ini dibandingkan pada analisis keuangan yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengelolaan usaha.

Menurut Theory of Financial Behavior, literasi keuangan merupakan dasar dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional, namun pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosiologis, dan keuangan (Simon, 2011 dalam Setiawati dkk., 2023). Dari aspek psikologis, nilai terendah sebesar 3,78 menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki pelaku UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh kesadaran dan kedisiplinan dalam menerapkan pengetahuan tersebut secara konsisten. Hal ini terlihat dari kebiasaan pelaku usaha yang belum menjadikan pencatatan dan perencanaan keuangan sebagai kebutuhan

utama dalam menjalankan usaha.

Dari aspek sosiologis, kondisi ini juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial pelaku UMKM yang masih terbiasa dengan pola pengelolaan keuangan sederhana. Kebiasaan yang berkembang di lingkungan usaha, seperti tidak melakukan pencatatan keuangan secara teratur atau mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, menjadi praktik yang dianggap wajar sehingga sulit untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih terstruktur. Hal ini memperkuat rendahnya implementasi literasi keuangan dalam praktik usaha.

Sementara itu, dari aspek keuangan, nilai terendah sebesar 3,78 mencerminkan bahwa pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam mengelola aspek keuangan secara lebih kompleks, seperti perencanaan keuangan jangka panjang, pengendalian arus kas, dan pengelolaan risiko usaha. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha belum memanfaatkan instrumen keuangan secara optimal dan belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur, sehingga sulit untuk meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan.

Dengan demikian, dalam perspektif Theory of Financial Behavior, tidak signifikannya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan karena masih adanya kesenjangan antara pemahaman dan penerapan di lapangan, serta belum didukung oleh aspek psikologis, sosiologis, dan keuangan yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mongan dkk., 2025) dan (Lubis dkk., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM apabila tidak diiringi dengan perilaku keuangan yang konsisten..

2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM mikro pada sektor makanan dan minuman di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,549 yang lebih kecil dari t tabel 1,661 serta nilai signifikansi sebesar 0,584 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua dinyatakan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan secara nyata.

Secara deskriptif, masih terdapat indikator pengelolaan keuangan dengan nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 4,00, yang menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM belum sepenuhnya optimal pada seluruh aspek. Meskipun secara umum berada pada kategori baik, namun masih terdapat kelemahan dalam implementasi yang menyebabkan pengelolaan keuangan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan usaha.

Berdasarkan kondisi lapangan, sebagian pelaku UMKM memang telah melakukan pengelolaan keuangan seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran serta melakukan pengecekan keuangan secara rutin. Namun, praktik tersebut masih bersifat sederhana dan belum dilakukan secara sistematis. Banyak pelaku usaha yang belum menyusun laporan keuangan secara formal, belum melakukan perencanaan anggaran secara terstruktur, serta belum melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Selain itu, masih ditemukan kebiasaan mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Dalam Theory of Financial Behavior, pengelolaan keuangan dipandang sebagai bentuk perilaku keuangan yang rasional yang mencakup pencatatan keuangan, pengendalian arus kas, penyusunan anggaran, serta evaluasi penggunaan dana. Namun, teori ini juga menekankan bahwa efektivitas perilaku keuangan dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosiologis, dan keuangan (Simon, 2011 dalam Setiawati dkk., 2023).

Dari aspek psikologis, nilai terendah sebesar 4,00 menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM telah memiliki kebiasaan dalam melakukan pengelolaan keuangan, namun belum sepenuhnya disertai dengan kesadaran dan kedisiplinan dalam menerapkannya secara konsisten. Hal ini terlihat dari praktik di lapangan yang masih sebatas rutinitas pencatatan tanpa adanya analisis dan tindak lanjut dalam bentuk perencanaan usaha.

Dari aspek sosiologis, lingkungan usaha juga memengaruhi pola pengelolaan keuangan yang dilakukan. Pelaku UMKM cenderung mengikuti kebiasaan umum yang berkembang di lingkungannya, seperti melakukan pencatatan secara sederhana dan belum menyusun laporan keuangan secara sistematis. Kebiasaan ini membuat pengelolaan keuangan belum dimanfaatkan sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan usaha.

Sementara itu, dari aspek keuangan, nilai terendah sebesar 4,00 mencerminkan bahwa pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur, seperti dalam perencanaan anggaran jangka panjang, pengendalian arus kas, dan evaluasi keuangan usaha. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan masih bersifat administratif, tanpa diikuti dengan analisis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja usaha.

Dengan demikian, dalam perspektif Theory of Financial Behavior, tidak signifikannya pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan karena masih adanya kesenjangan antara praktik yang dilakukan di lapangan dengan konsep pengelolaan keuangan yang seharusnya. Meskipun telah dilakukan, namun penerapannya belum konsisten dan belum sistematis, serta belum didukung oleh aspek psikologis, sosiologis, dan keuangan yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Paraswati & Aisa, 2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena kualitas penerapannya masih terbatas pada kebiasaan yang sederhana.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM mikro pada sektor makanan dan minuman di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 0,648 yang lebih kecil dari F tabel 3,09 serta nilai signifikansi sebesar 0,525 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara bersamaan belum cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM yang diteliti.

Secara deskriptif, masih terdapat indikator dengan nilai rata-rata terendah pada variabel literasi keuangan sebesar 3,78 dan pengelolaan keuangan sebesar

4,00, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum optimal pada seluruh aspek. Meskipun secara umum berada pada kategori baik, namun masih terdapat kelemahan dalam penerapannya sehingga belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan kondisi lapangan, pelaku UMKM pada umumnya telah memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan serta melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran serta melakukan pengecekan keuangan. Namun, kedua hal tersebut belum terintegrasi dalam satu sistem pengelolaan yang utuh. Literasi keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha, sementara pengelolaan keuangan yang dilakukan masih bersifat administratif dan belum didukung oleh perencanaan, analisis, dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, masih ditemukan praktik mencampurkan keuangan pribadi dan usaha serta belum adanya laporan keuangan yang sistematis, sehingga informasi keuangan belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dalam kerangka Theory of Financial Behavior, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan seharusnya saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, yang dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosiologis, dan keuangan (Simon, 2011 dalam Setiawati dkk., 2023). Dari aspek psikologis, nilai terendah tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum memiliki kesadaran dan konsistensi yang kuat dalam mengintegrasikan pengetahuan keuangan dengan praktik pengelolaan keuangan. Pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kebiasaan usaha sehari-hari.

Dari aspek sosiologis, lingkungan usaha yang masih terbiasa dengan pola pengelolaan keuangan sederhana turut memengaruhi rendahnya integrasi antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM cenderung mengikuti kebiasaan umum di lingkungannya, seperti melakukan pencatatan sederhana dan tidak menyusun laporan keuangan secara formal, sehingga kedua variabel tersebut belum berjalan secara sinergis.

Sementara itu, dari aspek keuangan, nilai terendah sebesar 3,78 dan 4,00 mencerminkan bahwa pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur, seperti dalam perencanaan keuangan jangka panjang, pengendalian arus kas, serta pengelolaan risiko usaha. Kondisi di lapangan juga menunjukkan bahwa pelaku usaha belum secara rutin melakukan evaluasi keuangan untuk memastikan perkembangan usaha, sehingga berdampak pada belum stabilnya kinerja keuangan yang dihasilkan.

Dengan demikian, dalam perspektif Theory of Financial Behavior, tidak signifikannya pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan karena kedua variabel tersebut belum terintegrasi dalam satu perilaku keuangan yang konsisten dan berkelanjutan, serta masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan penerapan di lapangan. Selain itu, kinerja keuangan UMKM juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak diteliti. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anggriani dkk., 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dan bahwa pengelolaan keuangan dapat memberikan dampak yang berbeda tergantung pada kebiasaan dan konteks usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan pemilihan strategi komunikasi dan pemanfaatan media sosial berupa *Instagram*, *Tik tok*, dan *Whatsapp* sebagai media promosi pemasaran objek wisata Bulu Dua, terdapat beberapa keterkaitan antara fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan dengan pemilihan media yang tepat untuk wisata Bulu Dua. Fitur yang dimanfaatkan oleh pihak manajemen atau pengelola objek wisata Bulu Dua dalam setiap komponen bauran komunikasi pemasaran. Media sosial berupa *Instagram*, *Tik Tok*, dan *Whatsapp* merupakan salah satu media yang dijadikan sebagai pusat iklan atau promosi. Pada objek wisata tersebut, fitur yang dihadirkan media sosial melalui *Instagram*, *Tik tok*, dan *Whatsapp* dapat memudahkan pihak manajemen atau pengelola wisata tersebut untuk membuat sebuah iklan yang dapat membuat wisatawan ingin berkunjung ke wisata tersebut. Postingan berisi pemandangan dan spot foto berbagai kebutuhan penginapan merupakan objek promosi yang disediakan di akun @visit.soppeng.go.id.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, W. R. (2017). Strategi Komunikasi Pemasaran (Studi Pada *Event Tupperware Home Party* Dalam Menjaga Loyalitas Konsumen PT. Riau Cahaya Utami di Kota Pekanbaru).
- Oleh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 1–15.
- Ahmad, Ishak, Yusri. (2025) *Toward a Smart Tourism System for Luwuk Banggai Integrating AI Assistant and Interactive WebGis*. Jurnal Mantik Relawan Jurnal Indonesia. Vol. 9, No. 3.
- Aini, Nur, Safira, Yusri, Sirajuddin. (2023) Pemanfaatan Pemasaran Digital Melalui Penggunaan Media Sosial Pada Usaha Catering Pedesaan Leworeng Kabupaten Soppeng. Jurnal ABDIMAS Universitas Lamappapoleonro Soppeng Vol. 2 No. 1.
- Chandra, Yuni, Ebtana Sella M. F, Yusri, Dkk. (2026) Perencanaan Destinasi Pariwisata: Strategi, Pengembangan, dan Keberlanjutan. Bukittinggi: PT. Bhakti Karya Digital.
- Darmayasa, Ida Ayu E. Pracintya, Yusri, Dkk. (2024) *Indonesia Tourism: History and Culture*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jaya, Andi Basri, Andi Rosdiana, Yusri, Dkk. (2023) Kecakapan Antar Personal: Suatu Pengantar Komunikasi Interpersonal. Jatim: CV. Kanaka Media.
- Juwita, P. (2020). Penerapan konsep komunikasi pemasaran Pada event organizer nuansa Dalam menyelenggarakan Acara konser musik. UMSU. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15350%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15350/PUSPA%281603110128%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Melisa Y. Susilo dan Yusri. (2024) Penerapan Sistem Pelayanan Publik Di Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Sebagai Julukan Kota Air. Jurnal Meraja Journal Vol. 7 No. 1.
- Muzakkir, Nur Aini, Imelda F. Unsong, Dkk. (2025) Kerangka Dasar Manajemen Pemasaran dan Manajemen Bisnis. Jateng: Amerta Media.
- Sahidu, Heriyanto, Yanto Naim, Andri Sugyanto, Yusri, Dkk. (2025) Dasar-Dasar

Pengenalan Teknologi Informasi: Teori dan Penerapannya. Makassar: CV. Geopublish Indonesia.

Sari, V. M., & Anshori, A. (2021). *Marketing communication strategy Sawah Pematang Johar tour in improving tourist visits*. *Commicast*, 3(1), 113–120. <https://doi.org/10.12928/commicast.v3i1.3616>.

Unsong, Imelda F, Yusri, Ahmad. (2025) Peran Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Mempromosikan Destinasi Wisata Teluk Lalong Di Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi (METANSI) Universitas Lamappapoleonro Soppeng*, Vol. 8, No. 1. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i1.361>.

Yanto Naim, Seni Asria, Andi Muhammad Lukman, Yusri, Ahmad, Dkk. (2022) *Dasar-Dasar Pengenalan Sistem Informasi Manajemen*. Jatim: CV. Kanaka Media.

Yuyun, Guntur, Yanto Naim, Yusri. Dkk. (2023) *Etika Profesi Pada Teknologi Informasi dan Komunikasi : Teori, Konsep, dan Implementasinya*. Jateng: CV. Amerta Media.